

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelajaran yang seharusnya dicerna oleh siswa kadang menjadi membosankan dan menjengkelkan ketika guru sebagai pengajar dan garda utama pendidikan tak lagi mampu mengembangkan media yang menarik. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, Imam *et al* (2016 : 12). Berbagai kendala oleh guru mencari media yang inovatif untuk pelajaran salah satunya adalah kurangnya informasi terkini tentang ranah pendidikan yang hampir setiap masa mengalami perubahan baik dari jenjang yang memfasilitasi dan merencanakan yaitu pemerintah maupun dari perangkat sebagai pedoman guru untuk mengajar yaitu kurikulum. Pendidikan di Indonesia memiliki mata pelajaran wajib yang harus di terima oleh siswa salah satunya pelajaran bahasa Indonesia, dalam hal ini bahasa yang di tetapkan baik pemerintah maupun masyarakat umum sebagai bahasa persatuan.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang memiliki empat aspek keterampilan di dalamnya. Empat aspek tersebut adalah menyimak atau mendengarkan, menulis, berbicara dan membaca. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan merupakan catur tunggal, Tarigan (2008:1). Siswa di tuntutan untuk mengetahui semua aspek tersebut, karena keempat aspek tersebut ada di dalam materi pelajaran bahasa indonesia. Bukan hanya itu siswa juga harus di tuntutan untuk mempelajari pelajaran yang lain selain bahasa indonesia. Dalam satu hari siswa menerima 4 bahkan lima mata pelajaran dengan selingan 2 kali istirahat, keadaan tersebut akan membuat siswa mudah bosan jika guru menggunakan model pembelajaran yang monoton.

Menulis adalah sebuah kegiatan yang umum di lakukan baik oleh orang yang berperan dalam dunia pendidikan maupun bukan pendidikan. Bahasa tulisan merupakan bentuk komunikasi antara penulis dan pembaca, Teeuw (2003:26). Seorang siswa harus di tuntutan untuk bisa menulis karena kegiatan ini adalah salah

satu cara siswa untuk mengingat materi maupun pelajaran yang sudah di berikan oleh guru, dan bahkan di materi tertentu siswa di tuntut untuk mahir menulis salah satunya pada materi menulis berita. Kegiatan menulis materi bagi siswa adalah hal yang membosankan, siswa lebih memilih menulis status di sosial media di bandingkan menulis di kertas, karena siswa sekarang tidak bisa lepas dari kemajuan teknologi salah satunya adalah android.

Menulis berita adalah salah satu materi yang tercantum dalam standar isi sekolah menengah pertama. Pada materi menulis berita ini, misalnya pemahaman terhadap unsur-unsur berita dan cara menulis berita yang baik. Kemampuan menulis berita merupakan kemampuan menulis dan berbahasa yang didalamnya terdapat sejumlah informasi yang bermanfaat bagi penulis sendiri dan menambah wawasan serta kecakapan dalam menulis serta berkomunikasi lewat tulisan, karena menulis berita juga berarti mengetahui serta memahami suatu peristiwa dan hal penting yang sedang terjadi. Menulis berita hakikatnya memberikan secara jelas peristiwa menggunakan media baik elektronik maupun kertas. Dalam hal ini siswa di tuntut untuk bisa menulis berita secara unsur-unsur di dalamnya maupun tata bahasa yang baik dan benar. Guru biasanya dalam pembelajaran bahasa indonesia menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga siswa hanya di suguhi tampilan yang akan membuat dirinya bosan baik secara pikiran maupun emosi.

Umumnya siswa hanya memahami apa yang ada di dalam teks tanpa memahami secara mendalam hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam menulis berita. Siswa menganggap menulis berita hanya perlu memahami isinya saja hal itu harus diperhatikan oleh seorang siswa. Menulis bukan sekadar memahami isi justru melatih kemampuan berbahasa siswa untuk berkomunikasi dalam bentuk tulisan layaknya penulis berita yang sebenarnya. Ada banyak hal-hal yang harus dipahami antara lain, unsur-unsur pembentuk berita, pemilihan diksi, penggunaan tanda baca, bahasa yang digunakan organisasi isi dan hal-hal lainnya. Dari faktor di atas, yang akan di kaji adalah faktor eksternal (model dan media guru dalam mengajar). Dalam mengajar, guru masih sering menggunakan model dan media konvensional sehingga membuat siswa menjadi bosan dan kurang aktif dalam

menulis khususnya menulis berita. Kurangnya kemampuan siswa menulis berita tentu dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu bersifat internal maupun eksternal.

Secara internal kurangnya kemampuan siswa menulis berita adalah disebabkan kurangnya pengetahuan siswa tentang mengembangkan pokok-pokok berita. Sedangkan secara eksternal kurangnya sarana dan fasilitas penunjang lainnya seperti, strategi guru dalam mengajar dan sumber belajar lainnya. Kedua faktor tersebutlah yang harus di tanggulangi. Guru dalam mengajar menulis berita sering menggunakan model ceramah sehingga siswa kurang mendapat kesempatan melakukan praktik penulisan berita dari hasil observasi siswa dilingkungan sekolah atau rumah karena lebih banyak teori.

Model pembelajaran (STAD) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Menurut Shoimin (2014:185) menjelaskan bahwa guru yang menggunakan STAD juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Di dalam kelompok terdiri dari anggota yang heterogen atau berbeda, baik kelamin, suku, ras, agama, maupun berdasarkan kemampuan. Dalam hal ini penulis menggunakan model (STAD) di karenakan model ini menuntut siswa untuk bisa berinteraksi bukan hanya kepada guru sebagai pengajar, tetapi juga menuntut siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sekelasnya, sehingga di antara mereka akan saling berkerja sama untuk menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru. Siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda akan berbaur menjadi satu dalam model pembelajaran ini. sehingga siswa di harapkan dengan model pembelajaran ini ketrampilan siswa dalam menulis berita menjadi lebih baik dan benar.

Di SMP NU Kesesi Kabupaten Pekalongan khususnya kelas VIII pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis berita sangatlah kuarang, hal itu di dapatkan ketika penulis berwawancara kepada guru bahasa Indonesia di SMP tersebut. Bahasa yang mereka gunakan masih belum baku dan sesuai EBI. Bukan hanya itu, unsur-unsur yang ada di dalam beritapun masih belum lengkap 5W+1H. Kadang ada siswa yang hanya menyalin berita dari internet. Pada dasarnya mereka dan semua orang itu bisa menulis berita asalkan dari individunya mau belajar dan punya keinginan untuk menulis.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah di paparkan maka penulis mendapat rumusan masalah sebagai berikut.

- a) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Student Team Achivment Devisions* (STAD) dan media botol peristiwa kedalam materi menulis berita kelas VIII SMP NU Kesesi Kabupaten Pekalongan?
- b) Bagaimana peningkatan dari penggunaan model pembelajaran *Student Team Achivment Devisions* (STAD) dan media botol peristiwa tersebut pada kelas VIII SMP NU Kesesi Kabupaten Pekalongan?
- c) Bagaimanakah perubahan sikap siswa pada pembelajaran menulis teks berita setelah diterapkan model pembelejaraan *Student Team Achivment Devisions* (STAD) dan media botol peristiwa pada kelas VIII SMP NU Kesesi Kabupaten Pekalongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disusun, adapun penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- a) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran *Student Team Achivment Divisions* (STAD) dengan media botol peristiwa pada kelas VIII SMP NU Kesesi Kabupaten Pekalongan.
- b) Mendeskripsikan peningkatan pembelajaran menulis teks berita melalui model *Student Team Achivment Devisions* (STAD) dengan media botol peristiwa pada kelas VIII SMP NU Kesesi Kabupaten Pekalongan.
- c) Mendeskripsikan perubahan sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran *Student Team Achivment Divisions* (STAD) dengan media botol peristiwa pada kelas VIII SMP NU Kesesi Kabupaten Pekalongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

a) Bagi Pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan terhadap pengajar agar memiliki inovasi lain dalam pembelajaran menulis berita dengan menggunakan model dan media, sehingga hasil belajar siswa akan menjadi lebih maksimal.

b) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan akan menjadi pengalaman baru bagi siswa dan diharapkan mampu meningkatkan daya minat, sehingga siswa akan menjadi lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

c) Bagi Sekolah dan Penulis

Manfaat bagi sekolah adalah diharapkan dapat dijadikan solusi untuk membuat sebuah pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, sehingga hasil pembelajaran akan lebih maksimal. Selanjutnya, untuk manfaat bagi penulis, yaitu untuk dijadikan sebuah acuan agar terus berkarya dan berinovatif dalam menggunakan serta mengembangkan model dan media pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Teoretis

Menambah pengetahuan tentang penerapan model dan media pada pembelajaran khususnya menulis berita.